

**ANALISIS ARUS KAS OPERASI DALAM MENINGKATKAN
LABA BERSIH PADA PT. ASAM JAWA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : KARTIKA SARI DEWI
NPM : 1405170201
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : KARTIKA SARI DEWI
N P M : 1405170201
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS ARUS KAS OPERASI DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. ASAM JAWA MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dra. IJAH MULYANINGSIH, M.Si

Penguji II

HERRY WAHYUDI, S.E., M.Ak

Pembimbing

H. IHSAN RAMBE, S.E., M.Si

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : KARTIKA SARI DEWI
N.P.M : 1405170201
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS ARUS KAS OPERASI DALAM
MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. ASAM JAWA
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(IHSAN RAMBE, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KARTIKA SARI DEWI
NPM : 1405170201
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS ARUS KAS OPERASI DALAM
MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. ASAM
JAWA MEDAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data dokumentasi dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. ASAM JAWA MEDAN

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, April 2018

Yang membuat pernyataan



KARTIKA SARI DEWI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : KARTIKA SARI DEWI
NPM : 1405170201
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS ARUS KAS OPERASI DALAM MENINGKATKAN
LABA BERSIH PADA PT. ASAM JAWA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
13/2018	perbaikan judul/pembahasan		
13/2018	perbaikan kesimpulan		
17/2018	perbaikan kesimpulan		
18/2018	Ace Abjan Naja Abjan		

Pembimbing Skripsi

(IHSAN RAMBE, SE, M.Si)

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

ABSTRAK

Kartika Sari Dewi. NPM. 1405170201. Analisis Arus Kas Operasi Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Asam Jawa Medan. Skripsi 2018. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan laba bersih menurun pada PT. Asam Jawa Medan dan juga untuk mengetahui dan menganalisis arus kas operasi dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Asam Jawa Medan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis dan menginterpretasikan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan PT. Asam Jawa Medan, yaitu laporan laba rugi dan laporan arus kas tahun 2011 hingga 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan laba bersih menurun adalah pendapatan penjualan, pendapatan bunga, pendapatan lain-lain, harga pokok penjualan, beban usaha, beban lain-lain, taksiran pajak penghasilan badan. Arus kas operasi perusahaan meningkat tidak selalu diikuti dengan meningkatnya laba bersih perusahaan. Begitu pun sebaliknya arus operasi menurun tidak selalu diikuti dengan menurunnya laba bersih.

Kata Kunci: Arus kas operasi dan laba bersih

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Wr. Wb

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta selawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah yang penuh dengan kebodohan ke zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dimana merupakan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi, bahasa, penulisan dan penyajian disebabkan kemampuan, pengalaman, ilmu dan waktu yang dimiliki penulis terbatas. Dimana penulis harus lebih fokus pada penyelesaian skripsi ini sebagai syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi serta dapat menambah ilmu dan wawasan bagi penulis.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, mulai dari awal sampai dengan selesainya penyusunan skripsi penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat baik dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan cukup baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ayahanda tercinta Abuzar, ibunda tercinta Danismar juga abang dan kakak penulis yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, doa, dukungan dan semangat kepada penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si selaku Dosen Pengasuh Akademik yang selalu memberi dukungan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
7. Bapak Ihsan Rambe, SE, M.Si selaku Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi.
8. Untuk seluruh staff pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengajarkan dan membimbing penulis selama masa perkuliahan.
9. Terima kasih kepada pimpinan dan para staf/pegawai PT. Asam Jawa Medan yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengadakan penelitian dalam hal penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat disekeliling penulis khusus untuk sahabat penulis Zulfa Azura dan Pujani juga “sahabat dunia akhiratku” Indah, Ningsih, Ayu, Nita, Bella, Dessy, dan Widya.
11. Teman-teman stambuk 2014 khususnya C Akuntansi Pagi yang sudah bersama-sama selama masa perkuliahan. Terima kasih atas dukungan teman-teman semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dalam hal penyajian masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran membangun dari para pembaca, dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penyusun skripsi selanjutnya .

Wasalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018

Hormat Penulis

**Kartika Sari Dewi
1405170201**

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORI.....	7
A. Uraian Teori	7
1. Laporan Keuangan	7
a. Pengertian Laporan Keuangan	7
b. Tujuan Laporan Keuangan	8
c. Komponen Laporan Keuangan.....	8
2. Laba.....	9
a. Pengertian Laba.....	9
b. Unsur-Unsur Laba.....	10
c. Manfaat Laba	11
d. Jenis Laba.....	12
e. Pengertian Laba Bersih.....	13
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih.....	14
3. Arus Kas.....	16
a. Pengertian Arus Kas	16
b. Tujuan dan Kegunaan Arus Kas	17
c. Klasifikasi Arus Kas	20
d. Pengertian Arus Kas Operasi	21
4. Penelitian Terdahulu	23
B. Kerangka Berfikir	24

BAB III: METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Definisi Operasional	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
D. Sumber dan Jenis Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data.....	29
 BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 31
A. Hasil Penelitian	31
1. Deskripsi Objek Penelitian	31
2. Analisis Data.....	33
a. Arus Kas Operasi.....	33
b. Laba Bersih	34
B. Pembahasan	35
1. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Laba Bersih Menurun Pada PT. Asam Jawa Medan	35
2. Arus Kas Operasi Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Asam Jawa Medan	39
 BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	 44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Arus Kas Operasi dan Laba Bersih PT. Asam Jawa Medan.....	3
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	23
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	28
Tabel IV.1	Arus Kas Operasi PT. Asam Jawa Medan	33
Tabel IV.2	Laba Bersih PT. Asam Jawa Medan	34
Tabel IV.3	Perhitungan Laba Bersih PT. Asam Jawa Medan	35
Tabel IV.4	Arus Kas Operasi dan Laba Bersih PT. Asam Jawa Medan.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir.....	26
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pengguna laporan keuangan membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, serta kepastian dari hasil tersebut. Para pengguna dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas dengan lebih baik jika mereka mendapatkan informasi yang di fokuskan pada posisi keuangan, laba, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas.

Setiap perusahaan pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama dalam menjalankan usaha yaitu dapat menghasilkan laba yang sebesar-besarnya untuk dapat terus mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin besar anggapan bahwa perusahaan telah memperoleh kesuksesan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Jumlah laba bersih sering kali di bandingkan dengan ukuran kegiatan operasional dan kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan laba bersih yang bertumbuh dapat memperkuat hubungan antara besarnya perusahaan dengan tingkatan laba yang di peroleh. Syafrida Hani (2015, hal 81) menjelaskan “Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan)”.

Laba bersih yang dihasilkan perusahaan merupakan sebagai tolak ukur yang di pakai oleh investor untuk mengevaluasi prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Werner R Murhadi (2013, hal 37) menyatakan bahwa “ laba bersih merupakan bagian akhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham.

Laba bersih berasal dari setiap transaksi pendapatan dan beban. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan) dengan sumber daya keluar (beban) selama suatu periode tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Hery (2012, hal 111) menyatakan “laba atau rugi bersih dihitung dari selisih antara total pendapatan dengan total beban”.

Menurut Subramanyam and Wild (2008, hal 104) menyatakan bahwa “ arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari pertumbuhan laba setiap tahunnya, arus kas operasi mempengaruhi laba bersih jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif.”

Informasi dari laporan arus kas bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Bagi pihak internal perusahaan laporan arus kas dapat mengetahui keputusan yang diambil oleh pihak manajemen berjalan sesuai dengan yang diharapkan dalam hal memperoleh serta menggunakan kas dan setara kas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan dengan melihat laporan arus kas dapat mengevaluasi struktur keuangan perusahaan dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dalam membayar deviden.

Arus kas operasi meliputi transaksi-transaksi atau seluruh aktivitas yang terkait dengan laba atau rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau

pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk utama perusahaan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli persediaan barang, membayar gaji dan upah, membayar hutang lancar, beban pajak dan lainnya. Menurut Hafsah, dkk (2016, hal 147) menyatakan “ arus kas dari aktivitas operasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua upaya yang berkaitan dengan menjual produk tersebut”.

PT. Asam Jawa Medan merupakan perusahaan perkebunan yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan industri pengelolaan hasil perkebunan Tandan Buah Segar (TBS) untuk menghasilkan minyak kelapa sawit (CPO) dan inti sawit (KERNEL). Adapun arus kas operasi dan laba bersih pada PT. Asam Jawa Medan periode 2011 hingga 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Arus Kas Operasi dan Laba Bersih PT. Asam Jawa Medan

Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Bersih
2011	90.354.934.745	57.691.827.062
2012	70.010.648.649	57.485.694.249
2013	53.281.569.738	57.605.250.940
2014	33.324.242.942	57.669.245.295
2015	63.841.013.671	56.534.482.091
2016	69.773.358.145	56.696.872.862

Sumber: PT. Asam Jawa Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2012 dan 2015 terjadi penurunan nilai laba bersih. Hal ini berdampak pada kondisi keuangan perusahaan akan mengalami kekurangan dalam membayar bunga, pajak penghasilan, dan deviden.

Pada tabel diatas dapat dilihat juga pada tahun 2013 dan 2014 terjadi penurunan arus kas operasi tetapi laba bersih mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2015 arus kas operasi mengalami peningkatan tetapi laba bersih

mengalami penurunan. Sementara menurut menurut Barley and Mayers (2013, hal 35) “faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual naik turunnya harga pokok pendapatan, naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, naik turunnya nilai arus kas operasi, naik turunnya tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual”.

Selanjutnya menurut Subramanyam and Wild (2008, hal 104) menyatakan bahwa “ arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari pertumbuhan laba setiap tahunnya, arus kas operasi mempengaruhi laba bersih jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif.”

Menurut Kieso *et al* (2008, 216) “informasi arus kas dapat membantu kreditor untuk memeriksa laporan arus kas dalam menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman. Jika kas bersih yang disediakan dari aktivitas operasi tinggi, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam dari luar. Sebaliknya, jika jumlah kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi rendah atau negatif, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan kas yang memadai secara internal dari operasinya, dan dengan demikian, harus meminjam atau menerbitkan sekuritas ekuitas untuk mendapatkan kas tambahan untuk membayar tagihan”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dekat dan melakukan penelitian. Judul yang diambil adalah **“Analisis Arus Kas Operasi Dalam Meningkatkan Laba bersih Pada PT. Asam Jawa Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan urain latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan laba bersih pada tahun 2012 dan 2015.
2. Terjadi penurunan arus kas operasi tetapi tidak diikuti dengan penurunan laba bersih pada tahun 2013 dan 2014.
3. Terjadi peningkatan arus kas operasi tetapi tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih pada tahun 2015.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan urain identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan laba bersih menurun pada PT. Asam Jawa Medan?
2. Bagaimana arus kas operasi dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Asam Jawa Medan?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan laba bersih menurun pada PT. Asam Jawa Medan.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis arus kas operasi dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Asam Jawa Medan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak untuk kebutuhan yang berbeda-beda, antara lain:

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan khususnya dibidang laporan arus kas dari aktivitas operasi dan laporan laba rugi. Dan dapat dijadikan sebagai latihan dan pembelajaran dalam menerapkan teori yang diperoleh.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan bagi perusahaan untuk membuat perencanaan atau kebijakan mengenai arus kas dari aktivitas operasi dan laba bersih.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan arus kas operasi dan laba bersih.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan.

Secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode tertentu. Dalam rangka pengambilan keputusan, pengelolaan perusahaan memerlukan informasi khususnya mengenai apa yang terjadi di masa yang akan datang. Hadri Mulya (2013, hal 13) menyatakan “laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen kepada pemakai tentang pengelolaan keuangan yang dipercaya”. Pemakai laporan keuangan terdiri dari pihak internal (pemilik perusahaan, manajemen perusahaan dan karyawan). Dari pihak eksternal (investor, kreditor, pemerintah, dan pihak lainnya).

Menurut Kieso *et al* (2008, hal 2) menyatakan “laporan keuangan merupakan sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang di kuantifikasi dalam nilai moneter”

Menurut Nunu Hasunah (2011, hal 119) menyatakan “pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan laporan keuangan merupakan proses akhir akuntansi yang dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Samryn (2011, hal 32) menyatakan “tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Membuat keputusan investasi dan kredit.
- 2) Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas di masa yang akan datang.
- 3) Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, perubahan-perubahan di dalamnya.
- 4) Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas para pemilik.
- 5) Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
- 6) Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, jangka panjang, dan arus dana.
- 7) Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
- 8) Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

c. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Hadri Mulya (2013, hal 15) “ laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut:

- 1) Neraca
Yaitu laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Kondisi keuangan yang digambarkan terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.
- 2) Laporan Laba Rugi
Yaitu laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu.
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas
Yaitu laporan keuangan yang menggambarkan perubahan ekuitas sebuah perusahaan pada saat tertentu. Laporan perubahan ekuitas disajikan setelah diketahui kondisi laba atau rugi perusahaan.
- 4) Laporan Arus Kas
Yaitu laporan keuangan yang menggambarkan lalu lintas keuangan baik dari sisi kas masuk maupun dari sisi kas keluar. Laporan arus kas ini

memberikan gambaran kepada pemakai kapan saatnya kondisi surplus dan kapan saatnya defisit.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Yaitu bagian dari laporan keuangan yang digunakan untuk memberikan penjelasan semua perkiraan yang ada dalam neraca, laba rugi, laporan perubahan ekuitas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dapat digolongkan menjadi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2. Laba

a. Pengertian Laba

Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja perusahaan. Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan di prediksi untuk meramalkan laba yang akan datang. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup baik dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetap untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba sehingga pertumbuhan laba ikut menurun.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 81) “laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan)”.

Menurut Stice, et al (2008, hal 240) menyatakan “laba adalah pengembalian atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari setiap transaksi yang terjadi pada perusahaan yang akan mempengaruhi kegiatan operasi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba di dapat dari selisih lebih antara pendapatan terhadap beban. Jika pendapatan perusahaan lebih besar dari beban maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan atau laba, sebaliknya jika beban perusahaan lebih besar dari pendapatan perusahaan maka perusahaan akan mendapatkan rugi.

b. Unsur-Unsur Laba

Menurut Baridwan (2012, hal 29) Unsur-unsur laba adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan (Revenue)
Aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain merupakan kegiatan utama badan usaha.
- 2) Biaya (Expense)
Aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang penyerahan jasa, atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.
- 3) Penghasilan (Income)
Selisih dari penghasilan-penghasilan sesudah dikurangi biaya-biaya. Bila pendapatan lebih kecil dari biaya selisihnya sering disebut rugi.
- 4) Laba(Gain)
Kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan(*revenue*) atau investasi oleh pemilik. Contohnya adalah laba yang timbul dari penjualan aktiva tetap.

5) Rugi (Loss)

Penurunan modal (aktiva bersih) dari transaksi samping atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode, kecuali yang timbul dari biaya(*expense*) atau distribusi pada pemilik. Contohnya adalah rugi penjualan surat berharga.

6) Harga Perolehan (Cost)

Jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk memperoleh barang atau jasa. Jumlah ini pada saat terjadinya transaksi akan dicatat sebagai aktiva. Misalnya pembelian mesin dan pembayaran uang muka sewa (persekot biaya).

c. Manfaat Laba

Pada umumnya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya pasti menginginkan keuntungan maksimal atau laba yang sehingga dapat terus menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Harahap (2013, hal 300) menyatakan “laba ini merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Angka ini penting untuk:

- 1) Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara
- 2) Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
- 3) Menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.
- 4) Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang.
- 5) Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
- 6) Menilai prestasi atau kinerja perusahaan/segmen perusahaan/divisi.
- 7) Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan manfaat dilaporkannya laba dalam laporan laba rugi adalah sebagai indikator dalam perhitungan pajak, menghitung deviden, menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan, menjadi dasar dalam peramalan laba, menjadi dasar penilaian efisiensi, menilai prestasi, dan perhitungan zakat.

d. Jenis Laba

Laba yang didapat oleh perusahaan berbeda-beda sesuai dengan urutan dan jenisnya yang telah ditentukan oleh masing-masing perusahaan. Untuk memudahkan manajemen dalam menentukan laba apakah yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Hery (2012, hal 120) dalam laporan laba rugi terdapat beberapa subtotal dari masing-masing komponen laba:

- 1) Laba kotor
- 2) Laba Operasional
- 3) Laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan
- 4) Laba dari operasi berlanjut
- 5) Laba atau rugi bersih

Berikut penjelasan dalam laporan laba rugi terdapat beberapa subtotal dari masing-masing komponen laba:

- 1) Laba Kotor
Penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan akan diperoleh laba kotor. Jumlah ini dinamakan laba kotor karena masih belum memperhitungkan beban operasional yang telah (turut) dikeluarkan dalam rangka penciptaan/pembentukan pendapatan.
- 2) Laba Operasional
Laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan.
- 3). Laba dari Operasi Berlanjut Sebelum Pajak Penghasilan
Laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain dan dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain akan menghasilkan laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan.
- 4). Laba dari Operasi Berlanjut
Pemakai laporan keuangan sangat berkepenting terhadap besarnya laba dari operasi berlanjut, dimana besarnya ini mencerminkan aspek kinerja atau ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara keseluruhan, termasuk prediksi mengenai kemungkinan kemampuan perusahaan untuk dapat terus melanjutkan operasinya ditahun-tahun mendatang. Laba dari operasi berlanjut dihitung dengan cara mengurangkan pajak penghasilan atas operasi berlanjut dari laba operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan.

4). Laba atau Rugi Bersih

Laba atau rugi dari operasi berlanjut ditambah atau dikurangi dengan operasi yang dihentikan dan dikurangi kerugian luar biasa memberikan pemakai laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode. Laba atau rugi bersih akan sama dengan besarnya laba atau rugi dari operasi berlanjut apabila tidak ada pos-pos tidak biasa yaitu operasi yang dihentikan dan pos luar biasa.

Berdasarkan uraian di atas laba juga dapat digolongkan menjadi:

1) Laba kotor atas penjualan

Laba kotor adalah berasal dari penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan.

2) Laba Operasional

Merupakan laba yang didapatkan setelah mengurangi laba kotor dengan biaya administrasi atau umum.

3) Laba Bersih Sebelum Pajak

Merupakan laba yang diperoleh sebelum dikurangkan dengan pajak.

4) Laba Bersih

Merupakan laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak

e. Pengertian Laba Bersih

Laba bersih merupakan salah satu bagian dari laporan laba rugi. Laba bersih mendapatkan perhatian lebih besar daripada bagian lain dari laporan keuangan. Laba bersih digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk melihat bagaimana perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan dan sebagai pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dapat dipakai sebagai alat ukur efektivitas perusahaan. Pertumbuhan laba bersih sangatlah diinginkan oleh pihak internal perusahaan dan

pihak eksternal perusahaan karena pertumbuhan laba bersih mencerminkan perkembangan kinerja perusahaan.

Werner R. Murhadi (2013, hal 37) menyatakan bahwa “laba bersih merupakan bagian akhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham”.

Menurut Harahap (2008, hal 113) menyatakan “laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya.

Jika pendapatan lebih besar dari beban, maka hasilnya adalah laba bersih dan jika beban melebihi pendapatan maka hasilnya kerugian. Menurut Hery (2012, hal 111) menyatakan “laba atau rugi bersih dihitung dari selisih antara total pendapatan dengan total beban”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan laba bersih yang dilaporkan dalam laporan laba rugi adalah selisih antara semua pendapatan dengan beban.

f . Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih

Dalam menghasilkan laba bersih perusahaan diperlukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam perolehan laba bersih pada setiap perusahaan dengan tujuan mendapatkan laba yang maksimal.

Menurut Jumingan (2009, hal 165) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih, yaitu sebagai berikut:

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.

- 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
- 5) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- 6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Arus kas operasi juga dapat mempengaruhi laba bersih seperti yang dikemukakan oleh Subramanyam and Wild (2008, hal 104) menyatakan “ arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari pertumbuhan laba setiap tahunnya, arus kas operasi mempengaruhi laba bersih jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami mengalami surplus atau bernilai positif.”

Menurut Barley and Mayers (2013, hal 35) “faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit, naik turunnya harga pokok pendapatan, naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, naik turunnya nilai arus kas operasi, naik turunnya tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual”.

Arus kas operasi meliputi semua aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Arus kas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Oleh karena itu arus kas operasi sering dikaitkan dengan laba dalam menilai kualitasnya yang dilihat dari labanya. Arus kas operasi menjadi penguji yang efektif atas laba bersih. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, arus kas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti piutang, persediaan, hutang dan lain-lain

3. Arus Kas

a. Pengertian Arus Kas

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir jumlah kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang.

Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi keluar masuknya kas atau setara kas perusahaan yang dikelompokkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 153) menyatakan bahwa “laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi tentang keluar masuknya kas perusahaan yang dikelompokkan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan”.

Harahap (2013, hal 258) “ arus kas adalah suatu hal yang dipakai dalam setiap kegiatan ekonomi. Laporan arus kas adalah metode yang lengkap dan penggunaannya terus-menerus meningkat dari tahun ke tahun”.

Hafsah, dkk (2016, hal 146) menyatakan “laporan arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan tentang aktivitas yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut”.

Menurut Dwi Martani, dkk (2012, hal. 145) menyatakan bahwa “laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu”.

Menurut Harahap (2010, hal 257) “laporan arus kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar untuk suatu periode tertentu.

b. Tujuan dan Kegunaan Arus Kas

Menurut Firdaus (2010, hal 285) menyatakan “tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas, dari suatu perusahaan selama suatu periode. Informasi arus kas ini berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut”.

Menurut Dwi Martani, dkk. (2012, hal 145) menyatakan bahwa “tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasi kan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan”.

Menurut Hafsah, dkk (2016, hal 147) tujuan laporan arus kas dibuat adalah:

- 1) Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan
- 2) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar deviden, dan kebutuhannya untuk pendanaan internal.
- 3) Menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bagi investor dan kreditor.

- 4) Membantu pembaca laporan keuangan dalam memperkirakan perbedaan antara laba bersih (*net income*) dengan penerimaan serta pengeluaran kas yang terkait dengan pendapatan tersebut.
- 5) Membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan nonkas dari aktivitas pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan suatu entitas.

Menurut Harahap (2013, hal 259) menyatakan bahwa “tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, laporan ini akan membantu para investor, kreditor, dan para pemakai lainnya yang bertujuan untuk:

- 1) Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas dimasa yang akan datang.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern.
- 3) Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- 4) Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Kieso, *et al* (2008, hal 212) menyatakan bahwa “tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Untuk meraih tujuan ini, laporan arus kas melaporkan (1) kas yang mempengaruhi operasi selama suatu periode, (2) transaksi investasi, (3) transaksi pembiayaan, dan (4) kenaikan atau penurunan bersih kas selama satu periode”

Menurut Dwi Martani, dkk. (2012, hal 145) menyatakan bahwa “informasi ini berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna lain laporan keuangan, yang bertujuan sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kepastian dalam menghasilkannya.
- 2) Mengevaluasi struktur keuangan entitas, (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar deviden.
- 3) Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (akrual). Analisis perbedaan ini sering kali dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laba entitas.

- 4) Membandingkan kinerja operasi antar-entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen, tidak seperti basis akrual yang digunakan dalam menentukan laba rugi entitas.
- 5) Memudahkan pengguna laporan keuangan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antar-entitas yang berbeda.

Dalam PSAK No. 2 (IAI, 2009) menyatakan bahwa “informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para penggunaan mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flow) dari berbagai perusahaan”.

Menurut Firdaus (2010, hal 285) laporan arus kas dapat digunakan untuk:

- 1) Memprediksikan arus kas dimasa yang akan datang. Penerimaan dan pengeluaran kas masa lalu dapat menjadi dasar yang baik untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang.
- 2) Menilai keputusan-keputusan yang telah dibuat oleh manajemen, seperti keputusan mengenai investasi dalam aset tetap.
- 3) Menunjukkan hubungan laba bersih dengan perubahan dalam kas perusahaan. Biasanya kas dan laba bersih bergerak bersama-sama.

Menurut Harahap (2010, hal 257) “kegunaan laporan arus kas sebagai berikut:

- 1) Kemampuan perusahaan meng”generate” kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
- 2) Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan arus kas keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.
- 3) Informasi bagi investor dan kreditur untuk memproyeksi *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
- 4) Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
- 5) Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran.
- 6) Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Menurut Hery (2012, hal 203) menyatakan bahwa “laporan arus kas memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar deviden. Laporan arus kas digunakan manajemen

untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan)”.

c. Klasifikasi Arus Kas

Dalam PSAK No. 2(IAI, 2009) laporan arus kas, tiga klasifikasi dalam arus kas yaitu sebagai berikut:

1. **Aktivitas operasi**
Adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.
2. **Aktivitas Investasi**
Adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
3. **Aktivitas Pendanaan(*financing*)**
Adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Menurut Harahap (2013, hal 260) menyatakan “dalam laporan arus kas penerimaan dan pengeluaran kas dikelompokkan dari sumber sebagai berikut:

- 1). **Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan (*Operating*)**
Adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba.
- 2). **Arus kas dari kegiatan pembiayaan/pendanaan (*financing*)**
adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut.
- 3). **Arus kas dari kegiatan investasi**
Adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengklasifikasian dalam laporan arus kas terbagi tiga aktivitas/kegiatan yaitu, aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan.

d. Pengertian Arus Kas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi yang positif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan telah menjalankan kinerja yang baik, artinya perusahaan mampu menghasilkan kas dari kegiatan operasinya setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang diperlukan untuk menghasilkan kas tersebut. Sebaliknya jika arus kas dari aktivitas operasi negatif artinya usaha perusahaan sudah mulai mengalami kemunduran karena perusahaan justru banyak memakai kas sendiri dalam melakukan usahanya.

Menurut Harahap (2010, hal 259) menyatakan “ arus kas dari kegiatan operasi adalah semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba/rugi di kelompokkan dalam golongan ini”.

Syafrida Hani (2015, hal 153) menyatakan bahwa “dalam PSAK No. 2 dijelaskan bahwa arus kas dari kegiatan operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan”.

Adapun arus kas dari kegiatan operasi yang mencakup:

- 1) Arus kas yang masuk dari penjualan barang dan jasa, pendapatan deviden, pendapatan bunga dan penerimaan operasi lainnya.
- 2) Arus kas yang keluar untuk pembayaran kepada pemasok barang dan jasa, pembayaran kepada karyawan, bunga yang dibayarkan atas hutang perusahaan, pembayaran pajak dan pengeluaran operasi lainnya.

Menutu Hafsah, dkk (2016, hal 147) menyatakan “ arus kas dari aktivitas operasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua upaya yang berkaitan dengan menjual produk tersebut”.

Dalam PSAK No. 2 (IAI, 2009) menyatakan bahwa “ jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah

aktivitas operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Menurut Dwi Martani, dkk (2012, 148) menyatakan “ Arus kas dari aktivitas operasi dapat disajikan dengan dua metode, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Langsung

Metode langsung memperinci arus kas aktual dari kegiatan operasi entitas. Ketika metode ini digunakan, informasi dapat diperoleh dari catatan akuntansi entitas atau dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi komprehensif. Berikut adalah bagian dari aktivitas operasi yang menggunakan metode langsung.

Arus kas dari aktivitas operasi:

Penerimaan kas dari pelangganxxx
Pembayaran kas kepada pemasok(xxx)
Pembayaran kas kepada karyawan(xxx)
Pembayaran bunga(xxx)
Pembayaran pajak(xxx)
Arus kas neto dari aktivitas operasixxx

2. Metode Tidak Langsung

Dengan metode tidak langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi neto dari pengaruh:

1. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan.
2. Pos nonkas, seperti penyusutan, provisi, pajak tangguhan, keuntungan dan kerugian mata uang asing yang belum direalisasi, serta laba entitas asosiasi yang belum didistribusikan.
3. Pos lain yang berkaitan dengan aktivitas investasi atau pendanaan, misalnya laba dari penjualan aset tetap.

Berikut adalah bagian aktivitas operasi menggunakan metode tidak langsung.

Arus kas dari aktivitas operasi:

Laba sebelum pajakxxx
Penyesuaian untuk:	
Depresiasixxx
Kenaikan piutang usaha(xxx)
Kenaikan utang usahaxxx
Penurunan liabilitas pajak tangguhan(xxx)
Keuntungan penjualan aset tetap(xxx)
Kas yang dihasilkan dari operasixxx
Pembayaran bunga(xxx)
Pembayaran pajak(xxx)
Arus kas neto dari aktivitas operasixxx

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

4. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini selain berpedoman pada data yang didapat dari perusahaan dan data yang didapat dari literatur berupa bahan bacaan maupun bahan kuliah, penulis juga mereferensikan tinjauan penelitian terdahulu, yaitu:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Sutarti dan Adi Sulaemen (2011)	Analisis Pengaruh Arus kas Operasi terhadap Laba Bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Arus kas Operasi, laba Bersih	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki pengaruh arus kas yang positif atau sangat nyata serta senantiasa bergerak berbanding lurus terhadap laba bersih yang dihasilkan.
2.	Dina Meilani (2016)	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan	Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Pertumbuhan Laba	Memiliki pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
3.	Sritan Pertiwi (2017)	Analisis Laporan Arus kas dari Aktivitas Operasi Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PT. Taspen (Persero)	Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa laporan arus kas dari aktivitas operasi dapat memprediksi pertumbuhan laba pada PT. Taspen (Persero).

4.	Novien Rialdy, SE, MM (2017)	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan	Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian adalah menemukan pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan
5.	Admaijar Tanjung (2017)	Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada Perum Pegadaian Kanwil I Medan	Arus Kas, Laba Bersih	Nilai arus kas mengalami peningkatan sedangkan nilai laba bersih menurun, begitu juga sebaliknya, maka dapat disimpulkan bahwa arus kas dapat mengalami penurunan disebabkan tiga faktor yaitu: stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

B. Kerangka Berpikir

Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan yang dimaksud

berupa laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah terjadi pada periode tertentu, kemudian laporan keuangan tersebut dianalisis untuk mengetahui secara jelas posisi keuangan perusahaan. Bila perusahaan dapat menekan biaya operasi, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba.

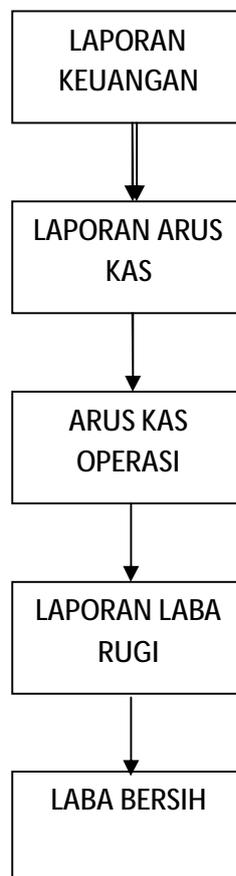
Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian dengan perubahan keadaan dan peluang. Laporan arus kas dikatakan mempunyai kandungan informasi apabila dengan disertakannya laporan arus kas dalam laporan keuangan, karena laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai penyedia informasi dengan demikian para investor bereaksi untuk melakukan investasi dalam saham (penjualan atau pembelian saham) pada perusahaan yang bersangkutan.

Arus kas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong penentu besarnya laba atau rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk utama perusahaan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli persediaan barang, membayar gaji dan upah, membayar hutang lancar, beban pajak dan lainnya.

Subramanyam and Wild (2008, hal 104) menyatakan bahwa “ arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari pertumbuhan laba setiap tahunnya, arus kas operasi

mempengaruhi laba bersih jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif.”

Menurut Barley and Mayers (2013, hal 35) “faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, naik turunnya harga pokok pendapatan, naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, naik turunnya nilai arus kas operasi, naik turunnya tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual”.



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitaian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan sehingga memberikan keterangan bagi pemecahan masalah.

Menurut Azuar, dkk (2015, hal 86) menyatakan “analisis data deskriptif berarti menganalisis data permasalahan variabel-variabel mandiri. Penelitian ini tidak bermaksud untuk menganalisis hubungan atau ketertarikan antarvariabel”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan defenisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan juga untuk mengukur sejauh mana pentingnya setiap variabel yang dipilih peneliti.

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Arus Kas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah arus kas operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

2. Laba Bersih

Laba bersih merupakan selisih antara pendapatan dan beban. Jika pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan menghasilkan laba, begitupun sebaliknya. Pertumbuhan atas laba bersih merupakan indikator penting dari penerimaan pasar yang berasal dari penjualan barang/jasa perusahaan tersebut, dimana laba bersih yang dihasilkan penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan laba.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan swasta yaitu perusahaan PT. Asam Jawa Medan yang beralamat di Jalan Gajah Mada No. 40 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari pengajuan judul hingga sidang dimulai dari bulan Desember 2017 s/d Maret 2018.

Tabel III.1
Rincian Waktu Penelitian

Jadwal Penelitian	Bulan Pelaksanaan 2017-2018															
	Des				Jan				Feb				Mar			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan Judul	■	■	■	■												
2. Pengumpulan data					■	■	■	■								
4. Penulisan Proposal									■	■	■	■				
5. Bimbingan Proposal													■	■	■	■
6. Seminar Proposal																
7. Penulisan Skripsi																
8. Bimbingan Skripsi																
9. Sidang Meja Hijau																

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data keuangan yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa laporan keuangan perusahaan.

2. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif berupa data-data yang berwujud laporan keuangan perusahaan PT. Asam Jawa Medan yang meliputi laporan arus kas dari aktivitas operasi dan laporan laba rugi periode 2011-2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumentasi. Metode studi dokumentasi yaitu, dengan mengumpulkan, menghitung dan menganalisa data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data keuangan yang dianggap penulis berhubungan dengan penelitian ini yaitu laporan arus kas dari aktivitas operasi dan laporan laba rugi.

F. Teknik Analisis Penelitian

Berdasarkan jenis data yang digunakan adalah kuantitatif maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang dipergunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mengelola kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk

mempresentasikan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.
Data berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan arus kas dan laporan laba-rugi perusahaan periode 2011-2016.
2. Melihat dan menganalisis laporan arus kas dari aktivitas operasi dan laba bersih dari laporan laba rugi perusahaan untuk mengetahui kenaikan dan penurunan.
3. Menganalisis dan membahas atas hasil penelitian.
4. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

PT. Asam Jawa adalah perusahaan perkebunan besar swasta nasional didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) No. 6 Tahun 1968 dan No. 12 Tahun 1970, dan perseroan ini didirikan berdasarkan akte No. 37 tanggal 16 Januari 1982 dan akte No. 53 tanggal 24 Oktober 1983 dihadapan Barnang Armino Pulungan, SH, notaris di Medan. Mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3259 HT. 01 Tahun 1984 tanggal 6 Juni 1984 yang dimuat dalam Lembaran Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 3 Agustus 1984. Sesuai dengan bunyi Surat Keputusan Menteri Pertanian dalam hal ini Dirjen Perkebunan. Perkebunan PT. Asam Jawa dinyatakan sebagai perkebunan besar swasta nasional, sedangkan legalitas usaha sebagai perusahaan PMDN dinyatakan dalam Surat Persetujuan Tetap (SPT) BKPM dalam Negeri No. 261/1/PMDN/1983 tanggal 13 Desember 1983.

Alasan Pemberian nama Asam Jawa pada perkebunan PT. Asam Jawa adalah karena pada saat perumusan nama perusahaan tersebut rapat diadakan di desa Asam Jawa, Kecamatan Kota Pinang. Dengan legalitas tersebut diatas sebenarnya perusahaan PT. Asam Jawa sudah mengerjakan lahan sejak tahun 1982, di Imas Tumbang atau yang biasa juga dengan *Land Clearing*, karena lahannya sendiri sudah berada di atas lahan yang cukup kering dan relatif tidak mempunyai

hambatan yang berarti dalam pengelolaannya. Fasilitas areal perkebunan yang dikelola PT. Asam Jawa dan telah mendapat persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No. 261/I/PMDN/1983.

Perkebunan PT. Asam Jawa adalah perusahaan swasta nasional yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit yang cukup besar untuk ukuran perkebunan swasta selama ini. PT. Asam Jawa mengelola perkebunan kelapa sawitnya dengan memakai sistem swakelola, artinya perkebunan diawasi oleh perusahaan sendiri dan terjun langsung, mulai dari bahan-bahannya, pendanaan hingga penjualannya. Melihat kondisi lahan tanaman, dalam penanamannya ada tanaman yang sudah menghasilkan dan ada pula tanaman yang belum menghasilkan. Tanaman menghasilkan maksudnya adalah tanaman yang telah menghasilkan buah kelapa sawit masak atau tua maka akan di panen dan setelah itu akan di proses akan di proses menjadi CPO, Kernel (inti sawit). Tanaman belum menghasilkan maksudnya adalah tanaman yang belum menghasilkan buah kelapa sawit tanaman yang masih muda dan memerlukan perawatan yang khusus mulai dari penyiraman bibit sampai pemupukkanya.

Di dalam mengelola kelapa sawit, perkebunan kelapa sawit PT. Asam Jawa menghasilkan produksi yang bermutu untuk mendapatkan kualitas minyak kelapa sawit yang baik, agar dalam melaksanakan transaksi baik dalam negeri maupun luar negeri tidak mengecewakan konsumen.

2. Analisis Data

a. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong penentu besarnya laba atau rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk utama perusahaan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli persediaan barang, membayar gaji dan upah, membayar hutang lancar, beban pajak dan lainnya.

Tabel IV.1
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi PT. Asam Jawa Medan

Tahun	Arus Kas Operasi
2011	90.354.934.745
2012	70.010.648.649
2013	53.281.569.738
2014	33.324.242.942
2015	63.841.013.671
2016	69.773.358.145

Sumber: Laporan Keuangan PT. Asam Jawa Medan

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa arus kas bersih dari aktivitas operasi atau arus kas operasi PT. Asam Jawa Medan pada tahun 2012 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 70.010.648.649 pada tahun 2013 arus kas operasi juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 53.281.569.738, pada tahun 2014 arus kas operasi juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 33.324.242.942, tahun 2015 arus kas operasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 63.841.013.671 dan tahun 2016 arus kas operasi juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 69.773.358.145.

Berdasarkan analisis data diatas dapat dilihat arus kas menurun pada tahun 2012, 2013 dan 2014 hal ini mengindikasi menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi untuk membayar kewajibannya dan dibutuhkan sumber pendanaan dari luar. Jika kas bersih dari aktivitas operasi tinggi hal ini akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi dari aktivitas operasi untuk membayar kewajiban tanpa harus pinjaman dana dari luar. Sebaliknya, jika arus kas dari aktivitas rendah atau negatif maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu atau menurunnya kemampuan menghasilkan kas dari aktivitas operasi dana dibutuhkan pinjaman dari luar.

b. Laba bersih

Laba bersih digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk melihat bagaimana perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan dan sebagai pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dapat dipakai sebagai alat ukur efektivitas perusahaan.

Tabel IV.2
Laba Bersih PT. Asam Jawa Medan

Tahun	Laba Bersih
2011	57.691.827.062
2012	57.485.694.249
2013	57.605.250.940
2014	57.669.245.295
2015	56.534.482.091
2016	56.696.872.862

Sumber: Laporan Keuangan PT. Asam Jawa Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa laba bersih pada PT. Asam Jawa Medan dimana laba bersih pada tahun 2012 menurun menjadi sebesar 57.485.694.249. Pada tahun 2013 laba bersih meningkat dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 57.605.250.940. Pada tahun 2014 laba bersih meningkat dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 57.669.245.295. Pada 2015 laba bersih menurun menjadi sebesar 56.534.482.091. Sedangkan pada tahun 2016 laba bersih meningkat menjadi sebesar 56.696.872.862.

Dari analisis data diatas dapat dilihat terjadi penurunan laba bersih pada tahun 2012 dan 2015. Hal ini mengindikasikan bahwa laba bersih menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk memberikan hasil bagi pemilik saham.

B. Pembahasan

1. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Laba Bersih Menurun pada PT.

Asam Jawa Medan

Laba bersih merupakan seluruh pendapatan di kurangi dengan seluruh beban. Dari perhitungan yang telah penulis lakukan, berikut adalah data laba bersih pada PT. Asam Jawa Medan.

Tabel IV. 3
Perhitungan Laba Bersih PT. Asam Jawa Medan

Tahun	Pendapatan	Beban	Laba Bersih
2011	300.008.817.080	242.316.990.018	57.691.827.062
2012	293.341.526.496	235.855.832.247	57.485.694.249
2013	371.627.750.536	314.022.499.596	57.605.250.940
2014	407.837.671.355	350.168.426.060	57.669.245.295
2015	385.855.484.353	329.321.002.262	56.534.482.091
2016	419.449.362.073	362.752.489.211	56.696.872.862

Sumber: Laporan Keuangan PT. Asam Jawa Medan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 laba bersih mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2011 sebesar 57.691.827.062 menjadi 57.485.694.249 tahun 2012 disebabkan oleh pendapatan seperti pendapatan penjualan, pendapatan bunga, pendapatan lain-lain yang menurun dengan total pendapatan pada tahun 2011 senilai 300.008.817.080 menjadi 293.341.526.496 tahun 2012 dan beban-beban seperti beban usaha, beban lain-lain yang menurun sedangkan harga pokok penjualan dan taksiran pajak penghasilan yang meningkat dimana total beban pada tahun 2011 senilai 242.316.990.018 menjadi 235.855.832.247 tahun 2012. Maka hasil analisis tahun 2012 adalah total pendapatan yang menurun walaupun total beban menurun tapi tidak terlalu berpengaruh sehingga laba bersih yang dihasilkan juga mengalami penurunan.

Pada tahun 2013 laba bersih mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2012 sebesar 57.485.694.249 menjadi 57.605.250.940 tahun 2013 disebabkan karena pendapatan seperti pendapatan penjualan, pendapatan bunga, pendapatan lain-lain mengalami peningkatan dimana pada tahun 2012 sebesar 293.341.526.496 menjadi 371.627.750.536 tahun 2013. Dan total beban seperti harga pokok penjualan, beban usaha, taksiran pajak penghasilan badan mengalami peningkatan sedangkan beban lain-lain menurun dimana total beban tahun 2012 sebesar 235.855.832.247 menjadi 314.022.499.596 tahun 2013. Maka hasil analisis tahun 2013 adalah pendapatan mengalami peningkatan walaupun total beban juga meningkat tetapi tidak terlalu berpengaruh sehingga laba yang dihasilkan perusahaan meningkat.

Pada tahun 2014 laba bersih mengalami peningkatan dimana pada tahun 2013 senilai 57.605.250.940 menjadi 57.669.245.295 tahun 2014 hal ini disebabkan oleh total pendapatan seperti pendapatan penjualan, pendapatan bunga, pendapatan lain-lain mengalami peningkatan dimana pada tahun 2013 sebesar 371.627.750.536 menjadi 407.837.671.355 tahun 2014 dan dengan total beban-beban seperti harga pokok penjualan, beban usaha, beban lain-lain, taksiran pajak penghasilan badan mengalami peningkatan dimana total beban tahun 2014 sebesar 314.022.499.596 menjadi 350.168.426.060 tahun 2014. Maka hasil analisis tahun 2014 adalah total pendapatan mengalami peningkatan walaupun total beban juga meningkat tetapi tidak terlalu berpengaruh sehingga laba bersih yang dihasilkan perusahaan meningkat.

Pada tahun 2015 laba bersih mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2014 laba bersih 57.669.245.295 menjadi 56.534.482.091 tahun 2015. Hal ini disebabkan karena pendapatan seperti pendapatan penjualan, pendapatan bunga dan pendapatan lain-lain menurun dimana total pendapatan tahun 2014 sebesar 407.837.671.355 menjadi 385.855.484.353 tahun 2015 dan total beban seperti harga pokok penjualan, beban lain-lain dan taksiran pajak penghasilan badan juga mengalami penurunan sedangkan beban usaha meningkat dimana total beban pada tahun 2014 sebesar 350.168.426.060 menjadi 329.321.002.262 tahun 2015. Maka hasil analisis tahun 2015 adalah total pendapatan yang menurun walaupun total beban menurun tapi tidak terlalu berpengaruh sehingga laba bersih yang dihasilkan juga mengalami penurunan.

Pada tahun 2016 laba bersih mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dimana tahun 2015 sebesar 56.534.482.091 menjadi 56.696.872.862. Hal ini

disebabkan karena meningkatnya total pendapatan seperti pendapatan penjualan, pendapatan lain-lain, pendapatan bunga dari tahun sebelumnya dimana tahun 2015 sebesar 385.855.484.353 menjadi 419.449.362.073 tahun 2016 dan total beban seperti harga pokok penjualan, beban usaha, beban lain-lain dan taksiran pajak penghasilan badan juga mengalami peningkatan dimana total beban pada tahun 2015 sebesar 329.321.002.262 menjadi 362.752.489.211. Maka hasil analisis tahun 2016 adalah total pendapatan mengalami peningkatan walaupun total beban juga meningkat tetapi tidak terlalu berpengaruh sehingga laba bersih yang dihasilkan perusahaan meningkat.

Penurun laba bersih yang terjadi di karenakan belum cukup optimalnya pendapatan yang dihasilkan perusahaan walaupun total beban juga menurun tetapi laba bersih yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan.

Peningkatan atau penurunan laba bersih PT. Asam Jawa Medan disebabkan oleh faktor naik turunnya total pendapatan penjualan, naik turunnya pendapatan bunga, naik turunnya pendapatan lain-lain, naik turunnya harga pokok penjualan, naik turunnya beban usaha, naik turunnya beban lain-lain dan naik turunnya taksiran pajak penghasilan badan. Sesuai yang dikemukakan oleh Jumingan (2009, hal 165) “ faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih yaitu naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit, naik turunnya harga pokok penjualan, naik turunnya biaya usaha, naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional, naik turunnya pajak perseroan dan adanya perubahan dalam metode akuntansi”.

Meskipun pendapatan penjualan, pendapatan bunga, pendapatan lain-lain, harga pokok penjualan, beban usaha, beban lain-lain dan taksiran pajak penghasilan badan sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan, tetapi manajemen juga harus mampu mengendalikan beban-beban tersebut agar tetap efisien sehingga laba bersih yang dihasilkan perusahaan terus bertumbuh.

Laba bersih merupakan salah satu bagian dari laporan laba rugi. Laba bersih mendapatkan perhatian lebih banyak daripada bagian lain dalam laporan keuangan. Laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola usahanya. Laba bersih juga dapat menarik minat dari investor baru untuk menanamkan sahamnya di perusahaan dan berharap untuk menerima deviden dari operasi yang berhasil di masa yang akan datang.

2. Arus Kas Operasi Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Asam Jawa Medan

Tabel IV.4
Arus Kas Operasi dan Laba Bersih PT. Asam Jawa Medan

Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Bersih
2011	90.354.934.745	57.691.827.062
2012	70.010.648.649	57.485.694.249
2013	53.281.569.738	57.605.250.940
2014	33.324.242.942	57.669.245.295
2015	63.841.013.671	56.534.482.091
2016	69.773.358.145	56.696.872.862

Sumber: Laporan Keuangan PT. Asam Jawa Medan

Dari data diatas maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 arus kas operasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dimana tahun 2011 sebesar 90.354.934.745 menjadi 70.010.648.649 tahun 2012 yang diikuti dengan penurunan laba bersih dari tahun sebelumnya dimana tahun 2011 sebesar

57.691.827.062 menjadi 57.485.694.249 tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi yang menurun dapat menurunkan laba bersih.

Pada tahun 2013 arus kas operasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dimana tahun 2012 sebesar 70.010.648.649 menjadi 53.281.569.738 tahun 2013 namun laba bersih mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dimana tahun 2012 sebesar 57.485.694.249 menjadi 57.605.250.940 tahun 2013. Hal ini menunjukkan arus kas operasi yang menurun tetapi laba bersih mengalami peningkatan.

Pada tahun 2014 arus kas operasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dimana tahun 2013 sebesar 53.281.569.738 menjadi 33.324.242.942 tahun 2014 tetapi laba bersih mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2013 sebesar 57.605.250.940 menjadi 57.669.245.295 tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi yang menurun tetapi laba bersih mengalami peningkatan.

Pada tahun 2015 arus kas operasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dimana tahun 2014 sebesar 33.324.242.942 menjadi 63.841.013.671 tahun 2015 tetapi laba bersih mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dimana tahun 2014 sebesar 57.669.245.295 menjadi 56.534.482.091 tahun 2015. Hal ini menunjukkan arus kas operasi yang meningkat tetapi laba bersih mengalami penurunan.

Pada tahun 2016 arus kas operasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dimana tahun 2015 sebesar 63.841.013.671 menjadi 69.773.358.145 tahun 2016 yang diikuti dengan meningkatnya laba bersih dari tahun sebelumnya dimana tahun 2015 sebesar 56.534.482.091 menjadi 56.696.872.862 tahun 2016.

Hal ini menunjukkan arus kas operasi yang meningkat dapat meningkatkan laba bersih.

Data tersebut membuktikan bahwa arus kas dari aktivitas operasi perusahaan meningkat tidak selalu diikuti dengan meningkatnya laba bersih perusahaan, dari hasil analisis diatas pada tahun 2013 dan 2014 arus kas operasi mengalami penurunan tetapi laba bersih mengalami peningkatan dan pada tahun 2015 arus kas operasi mengalami peningkatan namun laba bersih mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan menurut Barley and Mayers (2013, hal 35) “faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, naik turunnya harga pokok pendapatan, naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, naik turunnya nilai arus kas operasi, naik turunnya tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual”. Dan selanjutnya menurut Subramanyam and Wild (2008, hal 104) menyatakan bahwa “ arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari pertumbuhan laba setiap tahunnya, arus kas operasi mempengaruhi laba bersih jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif.”

Pada tahun 2012 dan 2016 naik turunnya arus kas operasi diikuti dengan naik turunnya laba bersih. Hal ini sesuai dengan menurut Barley and Mayers (2013, hal 35) “faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit, naik turunnya harga pokok pendapatan, naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, naik turunnya nilai arus kas operasi, naik turunnya tingkat bunga

pinjaman (biaya modal asing), naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual”

Arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas operasi tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi, yang di laporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas.

Arus masuk kas dari aktivitas operasi terbesar berasal dari dari pengumpulan kas dari pelanggan atau penjualan dan jasa. Arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitas dari pertumbuhan laba bersih perusahaan setiap tahunnya. Apabila tingkat arus kas operasi tinggi maka tingkat penjualan akan tinggi, sehingga dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Apabila tingkat arus kas operasi rendah artinya tingkat penjualan juga rendah sehingga hal tersebut akan menimbulkan menurunnya laba bersih yang di peroleh karena biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Arus kas dari aktivitas operasi meliputi seluruh aktivitas yang terkait dengan laba. Oleh karena itu, arus kas operasi sering dikaitkan dengan tingkat pengembalian aset untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari labanya. Arus kas operasi menjadi penguji yang efektif atas laba bersih. Jika arus kas operasi dari tahun ke tahun meningkat, ini menunjukkan eksistensi tingkat menghasilkan laba bersih semakin meningkat.

Laporan arus kas dapat mengekspresikan laba bersih perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan sehingga jika arus kas meningkat, maka laba perusahaan akan meningkat hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dan selanjutnya juga meningkatkan laba bersih perusahaan.

Semakin baik kemampuan operasi perusahaan dalam menghasilkan arus kas akan dapat meningkatkan nilai laba bersih perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai arus kas yang tinggi. Dalam mengambil keputusan investasi kerap kali investor melihat laporan arus kas untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas untuk membayar deviden bagi pemegang saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan laba bersih menurun adalah naik turunnya pendapatan penjualan, pendapatan bunga, pendapatan lain-lain harga pokok penjualan, beban usaha, beban lain-lain dan taksiran pajak penghasilan badan. Pendapatan yang diterima perusahaan belum optimal dan beban belum cukup efisien sehingga menghasilkan laba bersih yang menurun. Pendapatan dan beban sangat penting dalam kegiatan operasional tetapi manajemen harus mengendalikan beban-beban agar lebih efisien sehingga laba bersih yang dihasilkan terus bertumbuh.
2. Arus kas operasi perusahaan meningkat tidak selalu diikuti dengan meningkatnya laba bersih perusahaan. Begitu pun sebaliknya arus kas operasi menurun tidak selalu diikuti dengan menurunnya laba bersih. Semakin baik kemampuan operasi perusahaan dalam menghasilkan arus kas operasi akan dapat meningkatkan nilai laba bersih perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai arus kas yang tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Disarankan agar perusahaan dapat lebih mengendalikan beban/biaya agar lebih efisien dan lebih meningkatkan pendapatan penjualan karena penjualan dan biaya yang dihasilkan akan mempengaruhi kenaikan dan penurunan laba bersih.
2. Disarankan agar perusahaan bisa lebih baik lagi dalam meningkatkan arus kas operasi perusahaan agar perusahaan dapat meningkatkan laba bersihnya agar dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Tanjung, Admaijar (2017). *Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada Perum Pegadaian Kanwil I Medan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Tidak Dipublikasikan.
- Azuar Juliandi *et al* (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua. Medan: UMSU PRESS
- Dwi Martani *et al* (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku satu. Jakarta: Selemba Empat.
- Firdaus A. Dunia (2010). *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*. Edisi Ketiga. Cetakan kedua. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hadri Mulya (2013). *Memahami Akuntansi Dasar Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi*. Edisi tiga. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hafsah *et al* (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. cetakan pertama. Medan: Perdana Publishing.
- Harahap, Sofyan Syafri (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri (2013) *Teori Akuntansi*. Cetakan ke Tigabelas. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hery (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Jumingan (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketiga. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kieso, E *et al* (2008). *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- L. M. Syamrin (2011). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Novien Rialdy (2017). "Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Universitas Medan Area. Medan.

- Nanu Hasanuh (2011). *Akuntansi Dasar Teori dan Praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sritan Pertiwi (2017). *Analisis Laporan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PT. Taspen (Persero)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Tidak Dipublikasikan.
- Stice, *et al* (2008). *Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting*. Buku Satu. Edisi keenambelas. Jakarta: Selemba Empat
- Syafrida Hani (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Werner R. Murhadi (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Selemba Empat.
- Zaki Baridwan (2012). *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

